

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. Hukum empiris adalah hukum yang dianut oleh masyarakat, ia hidup dan tumbuh berkembang bersama masyarakat (*living law*). Bentuk dari hukum ini adalah hukum kebiasaan dan hukum adat, dalam perkembangannya hukum agama yang dianut oleh masyarakat dan diyakininya serta implementasinya dalam kehidupan masyarakat itu disebut sebagai salah satu *living law* juga. Sebab dalam hal ini secara nyata hukum yang ada tersebut benar-benar dijalani dan dijadikan sebagai landasan oleh masyarakat dan secara sadar mereka menundukkan diri pada hukum itu¹

Dilihat dari segi penyajian data, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dapat diartikan sebagai data yang disajikan atau diungkapkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar,² Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Kirk dan Miller menjelaskan dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu sosial, yang pada dasarnya didasarkan pada "observasi" orang-orang di bidang mereka sendiri dan

¹ Dr. Sigit Sapto Nugroho, S.H., M.Hum., Anik Tri Haryani, S.H., M.Hum., dan Farkhani, S.H., S.H., M.H., Metodologi Riset Hukum (Palur Wetan: Oase Pustaka, 2020). Hlm 43.

² Dr. Abdul Fattah Nasution, M.pd, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023). Hlm 3.

hubungan mereka dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.³

Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Sosiologi hukum, Pendekatan sosiologi terhadap hukum merupakan teori yang meneliti pengaruh hukum terhadap masyarakat dan sebagainya dengan menggunakan pendekatan hukum terhadap masyarakat.⁴

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin merupakan kota yang cukup luas dan memiliki 5 kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Utara. Namun, peneliti hanya akan mengambil 5 orang responden yakni anak yang mengalami *Bullying* di kota banjarmasin, karena sudah dapat memberikan gambaran penerapan undang-undang dan tindak lanjut yang dilakukan oleh instansi terkait.

Lokasi penelitian selanjutnya adalah kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) yang beralamat di Gedung Capil, Jl. Sultan Adam No. 49, Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin dan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota

³ Dr. Sulaiman Saat, M.Pd dan Dr. Sitti Mania, M.Ag, Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula (Gowa, Sulawesi Selatan: PUSAKA ALMAIDA, 2019). Hlm 129.

⁴ Prof. Muhammad Siddiq Armia, M.H., PH.D, Penentuan Metode dan Pendekatan Penelitian Hukum (Banda Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI), 2022). Hlm 21.

Banjarmasin yang beralamat di Jalan Komplek Banjar Indah III no.19 RT.11 RW.02 Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Lokasi penelitian lainnya adalah Sekolah SMP 7 Banjarmasin Kota Banjarmasin yang beralamat Jalan Veteran Sungai Bilu No.99, RT.29 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Penelitian juga dilakukan kepada korban *Bullying* dan 1 sampai 6 masyarakat yang ada di Kota Banjarmasin

Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena data menunjukkan bahwa Kota Banjarmasin memiliki angka kasus kekerasan anak yang cukup tinggi khususnya dalam penanganan kasus *Bullying*

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data berarti sesuatu yang diketahui atau diasumsikan. Diketahui bahwa apa yang terjadi adalah fakta (bukti). Data dapat memberikan gambaran umum tentang suatu situasi atau masalah.⁵ Data terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Data primer dikumpulkan oleh peneliti secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek (orang) perorangan atau kelompok, hasil

⁵ Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Lufti, Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis (Medan: USU Press, 2014). Hlm 1.

pengamatan terhadap suatu objek (fisik), peristiwa, atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁶

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tertulis. Misalnya, buku, teks, jurnal, majalah, surat kabar, dokumen, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.⁷ Dan data sekunder ini merupakan data yang bisa diperoleh dari karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas

2. Sumber Data

Sumber data yang paling penting adalah kata-kata dan tindakan.⁸ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah informan:

- a. Informan adalah orang yang memberikan informasi dan data yang diperlukan kepada peneliti, sepanjang pengetahuannya, dan peneliti tidak dapat mengarahkan jawaban sesuai keinginannya. Informasi dan pendapat tentang masalah yang diteliti, yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan perempuan dan anak, Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin, Masyarakat dan Korban yang mengalami *bullying*.

⁶ Nur Indriantoro, M.Sc., Ph. D., Akuntan dan Drs. Bambang Supomo, M.Si., Akuntan, Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen (Yogyakarta: C.V ANDI, 2018). Hlm 142.

⁷ Dr. H. Nur Solikin, S.Ag., MH, Pengantar Metodologi Penelitian Hukum (Pasuruan, Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2021). Hlm 119.

⁸ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014). Hlm 157.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian tanya jawab antara peneliti dan narasumber, yang mengumpulkan informasi tentang masalah penelitian yang sedang diselidiki. Selama sesi wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan apa pun yang terkait dengan penelitian kepada informan.⁹

Dalam hal ini, peneliti melakukan 2 jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Esterberg dalam Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah menguasai dengan baik informasi yang hendak diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang juga telah disiapkan alternatif jawabannya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan menyeluruh dalam pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya sebagai garis besar masalah yang hendak dikaji.¹⁰

Pada proses wawancara ini peneliti mewawancarai informan dan responden antara lain:

⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bojonegoro, Jawa Timur: KBM INDONESIA, 2021). Hlm 46.

¹⁰ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021). Hlm 146.

- a. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA)
- b. Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin
- c. Masyarakat kota Banjarmasin
- d. Beberapa anak yang mengalami *bullying* yang ada di kota Banjarmasin

2. Observasi

Menurut Kartono, definisi observasi adalah sebagai berikut: "Suatu kajian yang dilakukan secara sadar dan sistematis terhadap gejala-gejala sosial dan gejala-gejala psikologis melalui pengamatan dan pencatatan." Lebih lanjut, disebutkan bahwa tujuan observasi adalah "untuk memahami ciri-ciri dan sejauh mana makna interelasi unsur-unsur perilaku manusia dalam fenomena sosial yang kompleks dalam pola-pola budaya tertentu."¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti penyediaan dokumen, penyediaan bukti melalui pembuktian keberadaan dokumen. Sebagai kata benda, dokumen mengacu pada media informasi yang di dalamnya data direkam atau disimpan, serta maknanya, digunakan untuk pembelajaran, sebagai kesaksian, penelitian, rekreasi, dan sejenisnya. Oleh karena itu, dokumen dapat memiliki konotasi yang berbeda dan cakupan yang sedikit berbeda.¹²

¹¹ Dr. Seto Mulyadi, Prof. Dr. A. M. Heru Basuki, M.Si, dan Dr. Hendro Prabowo, Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019). Hlm 211.

¹² Drs. Purwono, S.IP., M.Si., Konsep dan Definisi Dokumentasi, t.t. Hlm 2.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan membaca dan mencatat informasi yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar, jurnal elektronik, publikasi ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian, penulis seringkali mengambil data dari studi pustaka sebagai tambahan untuk mendukung masalah yang sedang diteliti

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses untuk mengolah data menjadi informasi baru. Tujuan dari proses ini adalah untuk membuat karakteristik data lebih mudah dipahami dan lebih berguna untuk memecahkan masalah, khususnya yang terkait dengan penelitian. Bergantung pada industri dan tujuan analisis, ada berbagai metode dan teknik untuk melakukan analisis. Semua metode analisis data ini terutama didasarkan pada dua jenis teknik analisis data: teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian..¹³

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, Data mentah yang terkumpul yang jumlahnya sangat banyak perlu direduksi. Reduksi berarti pengurangan data. Reduksi dilakukan dengan

¹³ Almira Keumala Ulfah dkk., Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan) (Madura: IAIN Madura Press, 2022). Hlm 1.

memilih data yang dianggap penting, data baru yang sebelumnya tidak diketahui, data unik yang berbeda dari data lainnya, dan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Untuk mereduksi data peneliti juga berbekal dari teori tertentu,¹⁴ ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dalam jumlah yang cukup banyak, maka perlu adanya pencatatan terperinci dan lengkap. Reduksi data berarti merangkum serta memilih hal-hal yang pokok dan menajamkannya pada hal yang lebih penting, mengelompokkan, menyeleksi data yang dibutuhkan agar lebih sistematis, sehingga data yang telah di reduksi bisa memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk kelangkah berikutnya. Reduksi data dilakukan dari awal hingga akhir penelitian sampai menemukan solusi atau tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

- b. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, hal terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan, artinya peneliti berusaha menemukan makna dari semua data yang diperoleh yang telah banyak melewati proses pengolahan serta analisa, sehingga permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bisa dipecahkan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan akhir yang didapatkan bisa merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut bisa berupa suatu elaborasi atau gambaran terhadap suatu objek yang sebelumnya masih ambigu sehingga setelah diteliti bisa menjadi mudah dipahami dan lebih jelas, bisa berupa hipotesis atau juga teori.

¹⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022). Hlm 169.